



Pengaruh Pembelajaran *Team Based Project* Terhadap *Civic Participation* Siswa Di SMPN 29 Medan

Tania Larasita Situmeang

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surya Dharma*

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: suryadharmafisunimed@gmail.com

Article History

Submitted : 2024-10-06

Accepted : 2025-05-29

Revised : 2025-05-29

Published : 2025-06-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8036>

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran *team based project* dalam membangun keterampilan partisipasi siswa (*civic participation*), yang menjadi aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan namun masih kurang dikembangkan secara maksimal di sekolah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *team based project* untuk mengintegrasikan penyelesaian masalah sosial nyata dengan pengembangan tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa di lingkungan sekitar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperimen* dengan angket sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 29 Medan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: siswa dengan metode konvensional memperoleh rata-rata 72,04, sedangkan dengan *team based project* sebesar 80,22. Penilaian Likert menunjukkan tingkat kelayakan metode sebesar 87% dan pencapaian *civic participation* sebesar 92%. Temuan ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis tim dalam menumbuhkan keterampilan partisipatif siswa secara kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Team Based Project, Civic Participation*

Abstract

This study examines the influence of team-based project learning in developing students' civic participation skills, an essential aspect of civic education that remains underdeveloped in schools. The novelty of this research lies in the application of the team-based project method to integrate real social problem-solving with the development of students' responsibility and active participation in their communities. The research employed a quantitative quasi-experimental method, using a questionnaire as the data collection technique. The research subjects were students of class VIII-7 at SMP Negeri 29 Medan. The results showed a significant improvement: students taught with conventional methods had an average participation skill score of 72.04, while those taught with the team-based project method scored 80.22 on average. Likert scale assessments indicated a method feasibility rating of 87% and a civic participation achievement rate of 92%. These findings demonstrate the effectiveness of the team-based approach in contextually and practically enhancing students' participatory skills.

Keywords: *Team Based Project, Civic Participation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kualitas pendidikannya masih butuh banyak pembenahan, di mana sistem pendidikan di Indonesia yang menerapkan wajib belajar 12 tahun yakni enam tahun di sekolah dasar, serta masing-masing 3 tahun di tingkat SMP dan SMA. Pendidikan sangat melekat dengan esensial kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang cerdas dalam melatih warga negara untuk mewujudkan cita-cita yang mulia. Tidak hanya kepentingan



dari penguasa melainkan bagaimana perwujudan negara yang ingin menjadikan warga negara yang taat dan patuh terhadap peraturan dalam dunia pendidikan agar tercipta warga negara yang berkualitas (Wiraman, Jamaludin, and Juwandi 2022).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, makna dari proses pengajaran dipahami sebagai kegiatan belajar di mana siswa diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat tercapai apabila siswa/i berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran tentu belum tercapai (Pane and Darwis Dasopang 2017). Upaya lain untuk meningkatkan keaktifan dan pengakuan akademisi terhadap ilmu pengetahuan warga dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah dapat mencakup diadakannya pelatihan bagaimana melibatkan masyarakat dalam penelitian sederhana untuk siswa (Turrini et al. 2018).

Setiap siswa tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi perilaku, cara berfikir, cara bertindak, dan lain sebagainya. Guru harus dapat memahami satu persatu setiap karakter dan kepribadian siswa karena ini sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran terdiri atas metode pengajaran, teknik, ataupun prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pengajaran yang harus diterapkan guru ketika mengajar di kelas adalah merancang pembelajaran yang cocok dan dapat diterima serta dipahami oleh siswa karena keterampilan berpartisipasi itu datang ketika siswa senang dan memahami apa inti dari suatu pembelajaran. Selain itu, seringkali berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan hobi juga dapat membantu meringankan tekanan psikologis dan memberikan rekreasi terhadap diri sendiri (Zhang et al. 2021).

Dalam proses pembelajaran menyampaikan materi kepada siswa tentunya tidak gampang dan dalam kenyataannya guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan agar dapat diterima oleh siswa walaupun dipastikan tidak seluruhnya mereka dengan cepat menangkap pelajaran yang diajarkan. Singkatnya pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang mendorong timbulnya minat siswa dalam proses pembelajaran adalah dikarenakan variasi belajar yang diterapkan dapat memikat hati siswa untuk berkontribusi secara aktif serta dapat juga untuk membangun keterampilan berpartisipasi (*civic participation*) siswa. Dalam hal keterampilan berpartisipasi dengan belajar mandiri, siswa mungkin akan menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi (Bodur et al. 2024).

Civic Participation adalah partisipasi kewarganegaraan yang merupakan tujuan dari PPKn dalam mewujudkan generasi yang demokratis (Rejeki and Pagasan 2019). Dalam proses pengembangan keterampilan partisipasi warga negara tentunya sangat dibutuhkan keterlibatan pihak-pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Di sekolah, siswa lebih cenderung untuk melakukan kenakalan bahkan tindak kekerasan baik antara sesama teman, sebaya maupun yang tidak sebaya. Maka dari itu mereka masih sangat membutuhkan didikan moral dan partisipasi guru secara efektif, pelaksanaan dan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan masih perlu ketegasan dan dukungan dari para pendidik. Melihat realitanya yang seperti itu maka perlu dipertanyakan kembali sejauh mana partisipasi kewarganegaraan mereka. Dengan mengarahkan diri sendiri keterampilan belajar dapat meliputi keterampilan organisasi, keterampilan pengelolaan pembelajaran yang efektif, sumber belajar keterampilan menggunakan, dan keterampilan evaluasi diri (Almomani et al. 2023)

Hakikat dari PPKn adalah memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*) dan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*). Secara keseluruhan pembelajaran PPKn mulai mengembangkan 3 aspek kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk me(Rejeki and Pagasan 2019)lihat perkembangan aspek kompetensi tersebut terutama dalam aspek psikomotorik guru PPKn berupaya membentuk *civic participation* dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan diimplementasikan dalam kegiatan sekolah (Rejeki and Pagasan 2019).

Selain itu kemampuan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekolah, menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan sarana prasarana sekolah sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah dan memiliki keinginan untuk senantiasa menjaga nama baik sekolah (Wiraman, Jamaludin, and Juwandi 2022). Sebagaimana kenyataannya bahwa kebosanan siswa terlihat dari banyaknya siswa yang sering sibuk sendiri dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak memberi respon untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, dikatakan bahwa kemampuan belajar peserta didik merupakan kompetensi inti yang membekali peserta didik dengan pembelajaran sepanjang hayat ((Park et al. 2023). Dalam aktivitas pembelajaran, siswa sering melakukan hal-hal lain di luar kegiatan pembelajaran juga merupakan sebagai suatu gambaran bentuk kebosanan dari siswa saat belajar di dalam kelas. Selain itu, sering juga ditemukan siswa yang jarang bahkan tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tindakan-tindakan seperti ini menunjukkan bahwa sangat minimnya daya tarik yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran ((Putri and Pasaribu 2023).

Alternatif yang sebaiknya diambil guru di sini adalah dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang menarik di kelas. Adapun kasus yang sama ditemukan oleh peneliti di SMP N 29 Medan, Bandar Khalipah, Deli Serdang. Dilihat dari latar belakang masalah mengenai kurangnya keterampilan partisipasi peserta didik saat belajar di kelas, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *team based project* dengan tujuan dapat membangun *civic participation* siswa di SMP N 29 Medan. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, memiliki inisiatif untuk saling bekerjasama, mengidentifikasi sumber-sumber belajar mereka sendiri serta dapat memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya dengan sesama teman ((Benazir and Wibawa 2017).

Pembelajaran *team based project* ini akan lebih memfokuskan kepada siswa yaitu dengan melihat bagaimana mereka berinisiatif untuk mengembangkan serta menganalisis suatu materi pembelajaran namun dalam konteks guru tidak membiarkan siswa begitu saja melainkan dengan tetap memberikan arahan dan bantuan terhadap siswa bila mana mereka kesulitan dalam menganalisis suatu masalah ataupun memahami materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan *team based project* juga merupakan pembelajaran secara aktif namun sistemnya adalah melalui penggunaan kelompok kecil. Pembelajaran *team based project* ini bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas yang bertujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah serta dapat meningkatkan kompetensi belajarnya. Kelebihan *team based project* terletak pada usaha meningkatkan motivasi belajar mandiri dan suasana kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari, menganalisis isu-isu sosial secara berkelompok atau topik bahasan secara efektif.

Team Based Project merupakan salah satu sistem pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru saat belajar di kelas untuk membangun kerjasama antar siswa secara efisien (Yustitia and Kusmaharti 2020). Penerapan pembelajaran *team-based project* di sekolah dapat membentuk partisipasi warga negara siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan dan masalah-masalah sosial. Kemudian nantinya akan menghasilkan suatu proyek di mana siswa diberdayakan untuk memiliki peran dan tanggung jawab yang memungkinkan siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan memimpin sesuai dengan keahlian masing-masing.

Melalui proyek-proyek ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan

kewarganegaraan. Hasil proyek disajikan agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan solusi yang mereka temukan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek berbasis tim yang menyelesaikan masalah-masalah nyata dalam masyarakat, penerapan pembelajaran *team based project* akan membantu membangun bentuk *civic participation* siswa di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran *team based project* untuk membangun *civic participation* peserta didik kelas VIII SMP N 29 Medan dan bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran *team based project* terhadap peningkatan *civic participation* siswa di kelas VIII SMP N 29 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodel eksperimen semu (quasi-experiment). Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono 2019). Rancangan eksperimen yang diterapkan adalah non-equivalent control group design.

Tabel 1. Rancangan penelitian non-equivalent control group design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T3	X2	T4

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode penyelidikan yang memfokuskan pada analisis masalah sosial melalui pengujian teori menggunakan variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis secara statistik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah teori tersebut dapat digeneralisasi dan digunakan untuk membuat prediksi yang akurat (Ali et al. 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif biasanya dinamakan sebagai metode tradisional dikarenakan metode yang sering digunakan dan sudah mentradisi. Selain itu juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan kepada filsafat positivisme. Metode penelitian kuantitatif bersifat konkrit, teramati dan terukur. Metode ini juga memiliki hubungan sebab akibat (kausal) dan cenderung membuat generalisasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *one pretest-posttest grup design*. Penelitian ini mengambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun sampel yang dipakai adalah sebanyak 27 siswa dan untuk populasi yang dipakai adalah seluruh siswa/i kelas VIII di SMP N 29 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan, untuk melihat perbedaan *civic participation* siswa digunakan 2 sampel kelas yaitu kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen menggunakan pembelajaran Team Based Project dengan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut gambar *output* analisis deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	27	35	10	45	24.78	10.591
Post-Test Eksperimen	27	40	60	100	80.22	11.840
Pre-Test Kontrol	27	35	10	45	28.26	9.062
Post-Test Kontrol	27	35	55	90	72.04	10.025
Valid N (listwise)	27					

Sumber : SPSS 26 for Windows

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabel menampilkan data total skor angket *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen (VIII.7 TBP) dan kelas kontrol (VIII.4 Konvensional). Rata-rata (mean) skor kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 24,78 pada *pretest* menjadi 80,22 pada *posttest*. Sementara untuk kelas kontrol, rata-rata skor meningkat dari 28,26 pada *pretest* menjadi 72,04 pada *posttest*. Skor minimum kelas eksperimen meningkat dari 10 pada *pretest* menjadi 60 pada *posttest*. Sedangkan untuk kelas kontrol, skor minimum meningkat dari 10 pada *pretest* menjadi 55 pada *posttest*. Skor maksimum baik untuk kelas eksperimen pada *pretest* 45 naik menjadi 100 pada *posttest*. Sementara kelas kontrol 45 pada *pretest* naik menjadi 90 pada *posttest*.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Civic Participation	Pre-Test Eksperimen (TBP)	.123	27	.200*	.941	27	.128
	Post-Test Eksperimen (TBP)	.139	27	.192	.951	27	.224
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.162	27	.066	.931	27	.075
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.125	27	.200*	.953	27	.257

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 26 for Windows*, untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa data keterampilan berpartisipasi siswa terdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Civic Participation Siswa	Based on Mean	1.112	1	52	.296
	Based on Median	1.113	1	52	.296
	Based on Median and with adjusted df	1.113	1	51.968	.296
	Based on trimmed mean	1.116	1	52	.296

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 26 for windows*, untuk data *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa data tingkat *civic participation* siswa adalah homogen dengan nilai Sig. > 0,05.

Uji Independen t-Test

Tabel 5. Hasil Uji Independen t-Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Civic Participation Siswa	Kelas A	27	80.2222	11.83974	2.27856
	Kelas B	27	72.0370	10.02490	1.92929

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Civic Participation Siswa	Equal variances assumed	1.112	.296	2.742	52	.008	8.18519	2.98563	2.19407	14.17630
	Equal variances not assumed			2.742	50.624	.008	8.18519	2.98563	2.19020	14.18017

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 26 for windows* untuk Uji Hipotesis diperoleh nilai Sig. = 0,008 di mana nilai Sig. < α (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh atau perbedaan antara tingkat *civic participation* siswa yang menerapkan pembelajaran *Team Based Project*. Berdasarkan hipotesis yang diperoleh maka dapat dilihat bahwasanya H_a diterima di mana terdapat pengaruh yang

signifikan antara penerapan pembelajaran *team based project* terhadap peningkatan *civic participation* siswa kelas VIII SMP N 29 Medan.

Pembahasan

Penelitian Pengaruh Pembelajaran *Team Based Project* terhadap *Civic Participation* Siswa dilaksanakan di SMP N 29 Medan T.A 2023/2024. Populasi sebanyak 8 kelas dengan jumlah rata-rata 34 siswa setiap kelas. Terdapat 2 kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian, yakni kelas VIII 7 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII 4 (sebagai kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 27 siswa.

Penelitian diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) pada kedua sampel eksperimen dan kontrol sebelum nantinya diterapkan perlakuan model pembelajaran. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang di mana soal pretest yang diujikan kepada siswa berjumlah 20 soal pilihan ganda, yang sudah memenuhi syarat dari segi validitas dan juga reliabilitas. Berdasarkan data hasil tes awal (*pretest*) nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 24,78 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah sebesar 28,26. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen dan kontrol hampir sama, di mana kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sangat rendah. Setelah dilakukan pretest dilanjutkan dengan proses pembelajaran materi “Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda”, di mana pada masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa dibelajarkan dengan pembelajaran *Team Based Project* dan kelas kontrol siswa dibelajarkan dengan pembelajaran Konvensional.

Pada penelitian ini proses pembelajaran Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan untuk membahas mengenai Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Berdasarkan data tingkat keterampilan berpartisipasi (*civic participation*) siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil posttest yang diperoleh pada kelas eksperimen setelah dibelajarkan dengan pembelajaran *Team Based Project* yaitu sebesar 80,22 sedangkan hasil posttest di kelas kontrol setelah dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 72,04. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat keterampilan berpartisipasi siswa (*civic participation*) yang dibelajarkan dengan pembelajaran *team based project* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari nilai tingkat *civic participation* siswa yang diperoleh pada penelitian, setelah diuji dengan persyaratan analisis data yakni uji normalitas dan uji homogenitas, didapatkan bahwa nilai tingkat keterampilan berpartisipasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan homogen. Uji Normalitas data pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian untuk uji Homogenitas data pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol juga

menunjukkan bahwa harga $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis menggunakan Uji *SPSS 26 for Windows* dengan Uji Independent *Sample T-Test* pada taraf signifikan 0,05, di mana jika nilai $\text{Sig.} < (0,05)$ maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,08$. Karena nilai $\text{Sig.} = 0,008$ (nilai Sig. lebih kecil dari 0,05) maka H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara tingkat keterampilan berpartisipasi siswa yang menerapkan pembelajaran *Team Based Project* dengan model pembelajaran Konvensional.

Adapun pembelajaran *Team Based Project* membuat suasana belajar yang aktif dalam mengidentifikasi, menemukan, mempelajari, dan menyelidiki apa yang mereka temukan secara mandiri dan berkelompok. Selama proses pembelajaran kelas yang menerapkan pembelajaran *Team Based Project* lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang berlangsung tercipta suasana belajar yang lebih aktif. Pada saat menyampaikan hasil, jika ada siswa yang kurang paham terjadi tanya jawab dan saling tukar pikiran serta memberikan saran dan masukan, sehingga semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun dilihat dari segi angket skala *likert* bahwasanya pembelajaran *team-based project* memiliki dampak positif pada *civic participation* siswa. Dikatakan berpengaruh karena pembelajaran ini mendorong kolaborasi, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi. Dalam konteks skala *likert*, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif dan kesadaran yang dimulai dari diri sendiri yang nantinya dapat juga diterapkan di lingkungan sosial. Oleh karena itu, *team-based project* dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan nilai dari jawaban pernyataan angket skala *likert* mengenai pengaruh pembelajaran *team based project* terhadap *civic participation* siswa baik variabel X (Pembelajaran *Team Based Project*) diperoleh rata-rata nilai mencapai 97% yang artinya pembelajaran *team based project* layak digunakan dalam meningkatkan nilai keterampilan berpartisipasi siswa. Selain itu adapun pada variabel Y (*Civic Participation*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 98% yang artinya pembelajaran *team based project* berpengaruh dalam meningkatkan *civic participation* siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat keterampilan berpartisipasi (*Civic Participation*) siswa yang menerapkan pembelajaran *Team Based Project* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran Konvensional. Rata-rata hasil tingkat keterampilan berpartisipasi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah sebesar 72,04 sedangkan rata-rata hasil tingkat keterampilan berpartisipasi yang menerapkan pembelajaran *team based project* adalah

sebesar 80,22. Peningkatan keterampilan berpartisipasi siswa (*civic participation*) yang menerapkan pembelajaran team based project berada pada kategori sangat layak dengan rata-rata 87% (hasil pembelajaran team based project) dan 92% (hasil *civic participation*) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian.” *Education Journal* 2(2): 1–6.
- Almomani, Laith M. et al. 2023. “Self-Directed Learning Skills and Motivation during Distance Learning in the COVID-19 Pandemic (Case Study: The University of Jordan).” *Heliyon* 9(9): e20018.
- Benazir, Cahya Abadi, and Setya Chendra Wibawa. 2017. “Penerapan Self Directed Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan.” *It-Edu* 2(01): 162–70.
- Bodur, Gonul, Zehra Turhan, Aycan Kucukkaya, and Polat Goktas. 2024. “Nurse Education in Practice Assessing the Virtual Reality Perspectives and Self-Directed Learning Skills of Nursing Students: A Machine Learning-Enhanced Approach.” *Nurse Education in Practice* 75(December 2023): 103881.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333.
- Park, Jeong Min et al. 2023. “Association between COVID-19-Related Stress and Self-Directed Learning Ability among Korean Nursing Students.” *Nurse Education in Practice* 69(January): 103613.
- Putri, Siti, and Ardiyanti Pasaribu. 2023. “Penerapan Model Attention Relevance Confidence Satisfaction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 104252 Sei Tuan T . A 2022 / 2023.” 1(3): 471–90.
- Rejeki, Sri, and Asmi Sutamiati Pagasan. 2019. “Civic Paticipation Siswa Dan Permasalahannya.” *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7(2): 10.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ed. Dr.Ir.Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Turrini, Tabea et al. 2018. “The Threefold Potential of Environmental Citizen Science - Generating Knowledge, Creating Learning Opportunities and Enabling Civic Participation.” *Biological Conservation* 225(December 2017): 176–86.
- Wiraman, Dea Aprilia, Ujang Jamaludin, and Juwandi. 2022. “Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 483–93.
- Yustitia, Via, and Dian Kusmaharti. 2020. “Pengaruh Team Based Project Learning Terhadap Nume-Rasi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6(1): 39–47.
- Zhang, Wen et al. 2021. “Increased Frequency of Participation in Civic Associations and Reduced Depressive Symptoms: Prospective Study of Older Japanese Survivors of the Great Eastern Japan Earthquake.” *Social Science and Medicine* 276(January): 113827.